

**KEMAMPUAN GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN  
NA'IM SIMPANGKUBU KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**IRWANSYAH  
NIM. 10511000066**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KEMAMPUAN GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN  
NA'IM SIMPANGKUBU KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**IRWANSYAH  
NIM. 10511000066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Irwansyah ( 2011 )      Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan  
Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah  
Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar  
Kabupaten Kampar**

Skripsi ini mengkaji tentang kemampuan guru fiqih dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru fiqih yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, serta untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di sekolah. Kemampuan guru merupakan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan berkompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan ditunjang oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas di skripsi ini (*Library Research*).

Adapun yang menjadi tolak ukur kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah skor acuan yang dapat mengkategorikan guru fiqih berkemampuan tinggi, sedang atau rendah. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru fiqih di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar. Sedangkan objeknya adalah kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu. Dan setelah dilakukan penelitian terhadap dua orang responden di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka dapat disimpulkan bahwa guru fiqih di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini adalah *Kurang Baik* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan persentase 53,7 % dan didukung oleh observasi dan wawancara.

Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih adalah latar belakang pendidikan guru, pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran, waktu yang tersedia untuk pelaksanaan evaluasi, kesiapan peserta didik, kesukaran dan kemudahan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik.

## **ABSTRACT**

**Irwansyah (2011) Implementation Evaluation of the ability Teachers fiqh Learning in Secondary Madras Darun Na'im Simpang Kubu District Kampar Regency Kampar.**

This thesis examines the ability of teacher's jurisprudence in terms of the evaluation of learning. Discussion of this thesis is intended to determine the ability of teachers jurisprudence relating to the evaluation of learning, and to learn about the evaluation of learning in schools of fiqh. The ability of teachers is, expertise and skills that must be held by teachers in their learning which includes lesson planning, implementation of learning to the evaluation. In terms of evaluation, a teacher said to be competent when understood from the technical evaluation procedures, and able to carry out the evaluation in order to get the evaluation results are used to improve teaching and learning process.

Implementation of the evaluation starts from the planning of evaluation, making about testing, processing and analyzing the test results to interpret and follow up on evaluation results.

Research in this thesis using the description method of analysis to the type of field research (Field Research) and supported by references relating to the themes discussed in this thesis (Library Research).

As for which a benchmark for evaluating the ability of teachers in the implementation of learning is the score of a reference that can categorize teachers' jurisprudence has a high, medium or low. And having done research on Secondary Madras Darun Na'im Simpang Kubu District Kampar Regency Kampar, it can be concluded that the teacher of fiqh in secondary madras Darun Na'im Simpangkubu District Kampar Regency Kampar is Not Good in the evaluation of learning, with the percentage of 53.7% and is supported by interview data.

And as for factors that affect the ability of teachers in the evaluation of learning fiqh is the educational background of teachers, teachers' knowledge about the evaluation of learning, the time available for the evaluation, the readiness of students, difficulty and ease of the questions given to learners.

## الملخص

إروانشه (2011) : قدرة المعلمين في تقييم التعلم في الفقه بمدرسة الثانوية دار نعيم سمفانج كوبو منطقة كمبار ريجنسي كمبار.

هذه الأطروحة يفحص قدرة المعلمين في الفقه من حيث التقييم للتعلم. المقصود مناقشة هذه الأطروحة لتحديد قدرة الفقه المعلمين فيما يتعلق بتقييم التعلم ، والتعلم عن التقييم للتعلم في مدارس الفقه. قدرة المعلمين والخبرات والمهارات التي يجب أن تعقد من قبل المعلمين في تعلمهم الدرس الذي يشمل التخطيط والتنفيذ لتعلم التقييم. من حيث التقييم ، وقال المعلم أن يكون مفهوما عندما المختصة من إجراءات التقييم التقني ، وقادرة على تنفيذ التقييم من أجل الحصول على وتستخدم نتائج التقييم لتحسين عملية التعليم والتعلم.

تنفيذ التقييم يبدأ من مرحلة التخطيط للتقييم ، مما حول اختبار ومعالجة وتحليل نتائج الاختبار لتفسير ومتابعة نتائج التقييم.

البحث في هذه الأطروحة باستخدام أسلوب التحليل لوصف نوع من البحث الميداني (البحث الميداني) وبدعم من المراجع المتعلقة بالمواضيع التي تمت مناقشتها في هذه الأطروحة (المكتبة البحوث).

والتي معيارا لتقييم قدرة المعلمين في تنفيذ التعلم هو درجة من المرجعية التي يمكن تصنيف الفقه المعلمين لديه عالية أو متوسطة أو منخفضة. وبعد الأبحاث التي أجريت بمدرسة الثانوية دار نعيم سمفانج كوبو منطقة كمبار ريجنسي كمبار، يمكن الاستنتاج بأن معلم الفقه في مدرسة الثانوية دار نعيم سمفانج كوبو منطقة كمبار ريجنسي كمبار ليست جيدة في تقييم التعلم. معتمد مع نسبة 53.7 ٪ والبيانات المقابلة.

وأما العوامل التي تؤثر على قدرة المعلمين في تقييم الفقه التعلم هي الخلفية التعليمية للمعلمين ، والمعرفة المعلمين حول تقييم التعلم ، والوقت المتاح للتقييم ، والاستعداد للطلاب ، وصعوبة وسهولة الأسئلة تعطى للمتعلمين.

## PENGHARGAAN

*Assalamualaikum, wr, wb*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka melengkapi sebagian dari persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi fiqh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi dengan judul **“Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**, merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. H. M.Nazir selaku rektor UIN SUSKA Riau beserta staf-stafnya, yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di bangku perkuliahan

2. Yang Terhormat Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Yang Terhormat Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Yang Terhormat Ibu Dra. Syafrida, M.Ag selaku penasehat akdemis yang banyak membantu penulis sekaligus membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yang Terhormat Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Yang Terhormat Bapak H. Basri, S.Pd.I Mantan Kepala Sekolah MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada Bapak Mardanis, S.Pd selaku kepala sekolah beserta bapak – bapak dan ibu guru, dan para staf Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah mengizinkan penulis meneliti di sana.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk studi kepustakaan.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN SUSKA Riau pada umumnya yang telah memberikan tuntunan dan bantuan serta ilmunya yang bermanfaat kepada penulis.

10. Buat Ayahanda Zarkani dan Ibunda Jus'ah dan Adik Rosnita yang tercinta yang telah memberikan bantuan materil maupun non materil dalam memenuhi kebutuhan penulis untuk penyelesaian penulisan ini dan kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.

11. Buat sahabat-sahabat seperjuangan (Firdaus Dause', Faisal Fise, Dedi Hp, Dery, Ocu Adi, Fadli, Nanda, Amrin, Hardy Bro, Hasbi Jagok, Icep Buya, Salman, Ontuo Yusrizal, Taufik Yunus, Very Angguk, Onga Arman, Syaiful Langgini, Asbar, Atria, Elda Bro, Darni Bro, Reny Yuspita, Kak Ripi dan buat Asykar Theking semuanya) serta seluruh rekan-rekan seperjuangan pendidikan agama Islam angkatan 2005, dan tidak lupa buat istriku yang setiap hari memberi semangat yaitu Ria Syamra, yang telah banyak membantu dan selalu memberi motifasi pada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Buat semua pihak yang telah membantu penulis, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhir kata, penulis berserah diri kepada Allah dan memohon ampunan dari -Nya, semoga segala yang kita lakukan mendapat ridho-Nya,

*Wassalamualaikum wr.wb*

Pekanbaru, 15 Nopember 2011 M  
Penulis

Irwansyah  
NIM : 10511000066



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	12
1. Kemampuan ( Kompetensi ) dan Urgensinya.....	12
2. Evaluasi Pembelajaran.....	16
3. Pembelajaran Fiqih .....	30
B. Penelitian Relevan .....	35
C. Konsep Operasional .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B. Penyajian data .....	48
C. Analisis Data .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Mata Pelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Tahun Pelajaran 2010/2011 .....	44
2. Tabel IV.2 : Data Keadaan Guru/Pegawai TU MTs Darun Na'im Simpangkubu .....	45
3. Tabel IV.3 : Data Keadaan Tanah dan Bagunan MTs Darun Na'im Simpangkubu .....	45
4. Tabel IV.4 : Data Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai MTs Darun Na'im Simpangkubu .....	47
5. Tabel IV.5 : Rekapitulasi Data Angket Responden A H. Basri, S.Pd.I ...	48
6. Tabel IV.6 : Rekapitulasi Data Angket Responden B Marwiyah, S.Ag ..	50
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Pertama Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu .....	52
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Kedua Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu.....	53
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Ketiga Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu .....	54
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Keempat Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu .....	55
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Pertama Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu .....	56
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Kedua Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu.....	57
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Ketiga Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu .....	58
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Keempat Terhadap Kemampuan Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu .....	59
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Data Angket Responden A dan B.....	65
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Dalam 4 Kali Pertemuan Pada Guru Fiqih Mts Darun Na'im Simpangkubu Responden A dan Responden B.....	71
17. Tabel IV.17 : Frekuensi Hasil Observasi Dalam 4 Kali Pertemuan Responden A dan Responden B .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan (kompetensi) guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet Ke-1, h.4

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan (kompetensi) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>2</sup>

Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi kepribadian yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi kepribadian adalah struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004 , h.112

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet Ke-1, h.117

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>4</sup> Dalam Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>5</sup>

Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Sedangkan Kompetensi Profesional menurut PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sementara itu, Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>7</sup> Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.177

<sup>5</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Cet Ke-1, h.117

<sup>6</sup> *Ibid*, h.173-174

<sup>7</sup> Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta : eLSAS, 2006, Cet Ke 1, h.199

evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kemampuan (kompetensi) guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.<sup>8</sup> dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/SD. Peningkatan

---

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.3

tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqh, yang dilandasi oleh dalil-dalil yang benar serta menggali hikmah dibalik perintah menjalankannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah ( sempurna ). Selain itu studi fiqh juga di arahkan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.

Pada hakekatnya mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktek ibadah dalam Islam yang dihayati dengan sepenuh jiwa. Namun, dikarenakan seringnya para pendidik agama Islam mengabaikan aspek spiritual, dan terlalu menekankan pada aspek legal formalnya, maka pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah terkesan hanya bersifat dogmatis. Akibatnya pembelajaran fiqh seperti terlepas dari ruhnya yang biasa menjadi pembentuk *Al- Akhlak Al-Karimah* lewat pembiasaan berdisiplin dalam beribadah dan penghayatannya. Disamping itu, pada aspek mu'malah, biasa dikatakan sebagai implementasi dari aspek spiritual yang dibumikan dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia yang harmonis, yang aturannya dalam Islam sudah demikian lengkap. Fiqh bukan sesuatu yang terpisah dari materi yang lainnya, ia adalah bagian integral dari materi-materi pendidikan agama Islam yang lain.

Jika aspek spiritual dalam ibadah ini biasa ditanamkan pada diri para siswa Madrasah Tsanawiyah, hal ini berarti penanaman secara dini pada penghayatan ibadah telah ditanamkan lebih dini. Penanaman nilai-nilai spiritual anak didik

sejak dini dan di tambah dengan kompetensi akademik pada aspek ibadah dan muamalahnya, akan menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang lebih unggul secara intelektual dan memiliki keluhuran akhlak. Sebuah generasi yang siap mengarungi tantangan globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Guru fiqh yang mengajar di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berjumlah 2 orang. ( 1 ) H.BASRI,S.Pd.I, beliau tamat S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di STAI Al-Azhar Pekanbaru pada Tahun 2002. ( 2 ) MARWIYAH, S.Ag, beliau tamat S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN SUSQA Pekanbaru pada Tahun 1994.

Kemampuan guru khususnya guru fiqh tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru fiqh hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru fiqh tersebut.

Menurut Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran.<sup>9</sup>

Melihat latar belakang pendidikan guru-guru PAI, seperti yang dipaparkan di atas, yang berkualifikasi S1 pada bidang pendidikan dan keguruan, idealnya mereka dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara baik dan tepat sasaran,

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara: 2005, h.210



namun dalam kenyataannya, sesuai studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar masih terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih, hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian guru yang cenderung memberikan pertanyaan yang sama sehingga menguntungkan siswa.
- b. Masih adanya guru yang membuat soal tes seadanya atau seingatnya saja.
- c. Masih adanya guru yang tidak bisa memberikan keputusan terhadap siswa-siswanya apakah diadakan perbaikan/penguatan atau tidak
- d. Masih ada sebagian guru tidak membuat kunci soal.
- e. Masih adanya guru yang membuat soal tidak sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar atau indikator pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

**“KEMAMPUAN GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NA'IM SIMPANGKUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini diperlukan penegasan istilah, yakni :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>10</sup>
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.<sup>11</sup>
3. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>12</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru fiqih dalam mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- b. Apa upaya-upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan dan menanggulangi kelemahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- c. Bagaimanakah ketrampilan guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam penggunaan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h.707

<sup>11</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006,h.611

<sup>12</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta, Bumi Aksara, 1994, h.174

- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru fiqih dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya kompetensi profesional.
2. Evaluasi pembelajaran yang akan dikaji adalah evaluasi formatif fiqih yang pada pelaksanaannya lebih dikenal dengan Ulangan Harian .

## **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu:

- a. Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru fiqih jika ternyata hasil penelitian ini menyatakan tidak baik sehingga dapat memperbaiki hasil belajar
- b. Sebagai informasi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran jika hasil penelitian menunjukkan baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pikiran dibidang pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA Riau.
- d. Dengan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi guru sekaligus bagi penulis untuk menambah cakrawala berpikir dalam menarik jalan alternatif ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Kemampuan ( Kompetensi ) dan Urgensinya**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan)

kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>13</sup> Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>14</sup>

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>15</sup> Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>16</sup> Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>17</sup> Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>18</sup> Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang

---

<sup>13</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet ke 17, h.14

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007, h.51

<sup>15</sup> Moch. Uzer Usman, *Loc, Cit*,

<sup>16</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, Cet ke-3, h.4

<sup>17</sup> Kunandar, *Op.Cit*, h-52

<sup>18</sup> Moch. Uzer Usman, *Loc, Cit*

harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>19</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *Social Adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru

---

<sup>19</sup> Kunandar, *Op.Cit*, h.55

secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>20</sup>

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>21</sup>

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet ke-4, h.36

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h.18



## **2. Evaluasi Pembelajaran**

### **a. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi**

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>23</sup>

Roestiyah dalam bukunya *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk<sup>25</sup>:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, :Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet ke-12, h.3

<sup>24</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, :Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cet ke-3, h.6

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h.16

dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

b. Mengukur dan menilai

sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>26</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

---

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h.17

c. Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.<sup>27</sup>

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.<sup>28</sup> Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk;<sup>29</sup>

1. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
2. Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
3. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
4. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.

---

<sup>27</sup> Ahmad Sofyan,dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta : UIN Jakarta Press,2006, Cet Ke 1, h.31-32

<sup>28</sup> *Ibid* , h.18

<sup>29</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,2001, h.15-16

5. Menunjang pelaksanaan BK di sekolah.
6. Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
7. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
8. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (streaming)
9. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan,
10. Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan
11. Merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran.
12. Sebagai alat motivasi belajar mengajar
13. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran. Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

---

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet ke-12, h.4

Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

**b. Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannya pun tidak dapat di pisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.<sup>31</sup> Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif).

Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran Agama dilakukan melalui :

1. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
2. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya. Melakukan evaluasi tentang hasil pendidikan agama islam kepada murid murid dapat berlangsung secara tertulis atau

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.54

lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. mengenai pelajaran pendidikan agama islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat

Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

- a. Pengetahuan para siswa tentang agama islam
- b. Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
- c. Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atau berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu, tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes, yaitu :

### 1. Validitas

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.<sup>32</sup>

### 2. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai.

### 3. Obyektifitas

Suatu tes dapat dikatakan sebagai tes belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan. menurut apa adanya., yang mengandung pengertian bahwa pekerjaan mengoreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusunan tes.

### 4. Praktis

Tes belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, sederhana, lengkap.<sup>33</sup> Pada pelaksanaan evaluasi khususnya evaluasi formatif (penilaian formatif), penilaian lebih diarahkan kepada pertanyaan

---

<sup>32</sup> Witherington, W.H. Bruto, dkk, *Teknik-Teknik Belajar & Mengajar*, Bandung : Jemmars, 1986, Ed.3, h.156-157

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Ed h.93-99



lisan/tulisan, sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya.

Hal ini akan digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru, meskipun dalam evaluasi formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa. Jadi dengan kata lain dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar.

Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:<sup>34</sup>

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi pembelajaran itu umumnya mencakup;

1. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi kehilangan arti dan fungsinya
2. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik

---

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Ed. 1-6, h.93-97

3. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
4. Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
5. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
6. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

b. Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran

1. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)

2. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

3. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

4. Menindaklanjuti hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

**c. Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:<sup>35</sup>

1. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara

---

<sup>35</sup> Tayar Yusuf, Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta:IND-HILL-CO,1987, h.69

terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

## 2. Prinsip Comprehensive (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

## 3. Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

## 4. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik

Evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

## 5. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

#### **d. Teknik Evaluasi**

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

##### **1. Teknik tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa

pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>36</sup>

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.<sup>37</sup>
- b. Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah.sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
- c. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan .ulangan umum. dimana hasilnya

---

<sup>36</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, Ed h.1-6, h.67

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, h.34

digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.<sup>38</sup>

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, tes tertulis dan tes lisan.

## 2. Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:<sup>39</sup>

### a. Skala bertingkat (Rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

### b. Quesioner (Angket)

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

### c. Daftar cocok (Check list)

Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ( ) ditempat yang sudah disediakan.

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Ed. 1-6, h.71-72

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002, h.37

d. Wawancara (Interview)

Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

e. Pengamatan (Observation)

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

f. Riwayat hidup

Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

### **3. Pembelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqih, yang dilandasi oleh dalil-dalil yang benar serta menggali hikmah dibalik perintah menjalankannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan Syariat Islam secara Kaaffah ( sempurna ). Selain itu studi fiqih juga di arahkan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.

Pada hakekatnya mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktek ibadah



dalam Islam yang dihayati dengan sepenuh jiwa. Namun, dikarenakan seringnya para pendidik agama Islam mengabaikan aspek spiritual, dan terlalu menekankan pada aspek legal formalnya, maka pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah terkesan hanya bersifat dogmatis. Akibatnya pembelajaran fiqh seperti terlepas dari ruhannya yang biasa menjadi pembentuk *Al- Akhlak Al-Karimah* lewat pembiasaan berdisiplin dalam beribadah dan penghayatannya. Disamping itu, pada aspek mu'malah, biasa dikatakan sebagai implementasi dari aspek spiritual yang dibumikan dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia yang harmonis, yang aturannya dalam Islam sudah demikian lengkap. fiqh bukan sesuatu yang terpisah dari materi yang lainnya, ia adalah bagian integral dari materi-materi pendidikan agama Islam yang lain.

Jika aspek spiritual dalam ibadah ini biasa di tanamkan pada diri para siswa Madrasah Tsanawiyah, hal ini berarti penanaman secara dini pada penghayatan ibadah telah ditanamkan lebih dini. Penanaman nilai-nilai spiritual anak didik sejak dini dan di tambah dengan kompetensi akademik pada aspek ibadah dan muamalahnya, akan menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang lebih unggul secara intelektual dan memiliki keluhuran akhlak. Sebuah generasi yang siap mengarungi tantangan globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

## **b. Fungsi Pembelajaran Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi :

1. Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada madrasah Ibtidaiyah/SD untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
4. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap praktek syariat Islam bagi teman-teman sebayanya di luar MTs.
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar, dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

**c. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : pertama, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia sesama manusia yang di atur dalam fiqih muamalah. Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

**d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.**

Ruang lingkup fiqih madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah meliputi : *pertama*, aspek ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tata cara taharah, shalat *fardhu*, shalat *sunnah*, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. *Kedua*, aspek fiqih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

**e. Standar Kompetensi Pembelajaran Fiqih.**

Kompetensi mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah adalah sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama belajar, yang tercermin dari perilaku afektif dan psikomotorik peserta didik dengan didukung oleh kualitas akademis yang memadai.

**f. Penilaian Pembelajaran Fiqih**

Untuk mengetahui penguasaan masing-masing kompetensi mata pelajaran fiqih di atas, diperlukan rambu-rambu penilaian sebagai berikut :

1. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
2. Penilaian yang dilakukan mencakup kemajuan belajar dan hasil belajar, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Penilaian kemajuan belajar merupakan kumpulan informasi tentang tingkat kemajuan yang dicapai siswa dalam menguasai sebuah kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu.
4. Penilaian hasil belajar fiqih adalah kumpulan informasi untuk tingkat penguasaan suatu standar kompetensi yang meliputi : pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk menentukan seorang peserta didik bisa atau tidak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

5. Penilaian hasil belajar fiqih dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik ; serta ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
6. Penilaian hasil belajar fiqih oleh pendidik bisa menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti : tes, unjuk kerja (performance), penugasan (project), observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berhubungan dengan evaluasi ada beberapa karya ilmiah yang penulis temukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Suzanna, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SUSQA Tahun 2002, dengan judul *“Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU 1 Indragiri Hulu”*

Kesimpulan dari penelitian Devi Suzanna ini adalah Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU 1 Indragiri Hulu adalah baik, hal ini terlihat dari angka persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi sebesar 72,25% dan angket sebesar 76,02%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eldi Sadrianto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SUSQA Tahun 2002, dengan judul *“Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Agama di MAN Teluk Kuantan”*

Kesimpulan dari hasil penelitian Eldi Sadrianto adalah Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Agama di MAN Taluk Kuantan adalah baik. Hal ini terlihat dari angka persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi sebesar 81,20% dan kuesioner sebesar 80,10%.

Dari beberapa penelitian diatas, sama-sama melakukan penelitian tentang evaluasi akan tetapi disini penulis memfokuskan kajian pada kemampuan guru fiqih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis, hal ini kiranya perlu agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penelitian.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka kemampuan guru fiqih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan baik jika terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran fiqih.
2. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik

3. Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
4. Menyusun alat-alat ukur penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
5. Menentukan tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
6. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
7. Menghimpun data tes pembelajaran.
8. Melakukan verifikasi data
9. Mengolah data hasil evaluasi
10. Menganalisis data hasil evaluasi
11. Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
12. Menarik kesimpulan hasil evaluasi
13. Merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi
14. Evaluasi diadakan terus-menerus
15. Mengukur seluruh aspek kepribadian anak
16. Menyusun item-item tes sesuai dengan aspek-aspeknya.
17. Bersikap objektif dalam penilaian hasil evaluasi
18. Evaluasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah :

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran
3. Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan evaluasi
4. Kesiapan peserta didik
5. Kesukaran dan kemudahan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini terhitung sejak setelah selesai penulis proposal diseminarkan dari bulan 28 Desember 2010 sampai dengan bulan 30 Juni 2011

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar. Yang beralamat di Jalan Latsitarda XVIII Simpangkubu Kampar.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar.

##### **2. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru fiqih di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar.

### C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>40</sup> Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru fiqih di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar yang berjumlah 2 orang
2. Karena populasi dalam penelitian ini hanya dua orang maka penulis tidak mengambil sampel.

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki),

Tujuan dilakukan angket ialah ;

- a. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992, h.45

<sup>41</sup> Drs.Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008, h.89

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang diteliti.<sup>42</sup> observasi ini penulis lakukan dengan cara observasi sistematis yaitu: observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung secara lisan oleh pewawancara kepada yang diwawancarai.<sup>43</sup> Wawancara yang penulis lakukan untuk mempekuat data-data melalui observasi dan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat penulis amati langsung atau diobservasi.

## E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diperoleh dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumusan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2007, h.163

<sup>43</sup> *Ibid*, h.163

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Angka persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Total jawaban

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase, persentase tersebut adalah:

76 % - 100 %(baik)

56 % - 75 %(cukup baik)

41 % - 55 %(kurang)

Dibawah 40 % (tidak baik)<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan MTs Darun Na'im**

Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu berdiri dilatar belakangi oleh semangat jiwa keagamaan dari beberapa tokoh masyarakat dan kekawatiran mereka dengan kelanjutan ke MTs (SLTP) yang jauh dari Simpangkubu, sedangkan penghasilan para orang tua atau penduduk sangat rendah.

Ide mereka mendapat sambutan baik dari masyarakat maupun pemerintah, sehingga berdirilah Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu yang berstatus Akreditasi C.

Namun dalam dinamika perkembangan dari tahun ke tahun diminati oleh masyarakat, hal ini terbukti secara kualitas jumlah penerimaan murid baru setiap tahun di MTs Darun Na'im Simpangkubu meningkat walaupun hanya sedikit.

Namun sampai saat ini, kondisi bangunan yang sudah dapat dikatakan lumayan, walaupun masih ada kekurangannya, namun kemampuan orang tua yang kurang, maka pihak sekolah MTs Darun Na'im Simpangkubu, mengharapkan kepada instansi yang terkait agar dapat memperhatikannya.

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im ini didirikan pada tahun 1991 yang terletak di desa

Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im ini berdiri dan mempunyai Nomor Statitik Madrasah 121.2.14.04.01.0024 dan memiliki Nomor SK pendirian dengan Nomor B/III/PP.03.2/07/1993. Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini mengasuh pendidikan tingkat tsanawiyah yang dikepalai oleh bapak H. Basri, S.Pd.I

## **2. Visi dan Misi MTs Darun Na'im**

### **a Adapun Visi MTs Darun Na'im**

Terwujudnya MTs Darun Na'im Simpangkubu sebagai sekolah islami yang berkualitas dan unggul di propinsi Riau sesuai dengan keinginan masyarakat serta meningkatkan kualitas kelulusan madrasah dalam persaingan era globalisasi.

### **b Misi MTs Darun Na'im**

1. Meningkatkan kualitas iman dan takwa warga madrasah
2. Meningkatkan keadaan disiplin, loyalitas, kreatifitas dan inovatif seluruh unsur madrasah
3. Menyelenggarakan kualitas pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Memberdayakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu.

### **c Kurikulum**

Didalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam

kurikulum dan juga segala hal yang akan diajarkan dalam kurikulum. Dengan kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Di MTs Darun Na'im Simpangkubu, kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum KTSP. Adapun pelajaran yang dipelajari di MTs Darun Na'im Simpangkubu dapat dilihat pada Tabel IV.I sebagai berikut :

**TABEL IV.1**  
**MATA PELAJARAN DI MTs DARUN NA'IM SIMPANGKUBU**  
**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Matematika
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa Inggris
4	Bahasa Arab
5	Aqidah Akhlak
6	Qur'an Hadits
7	SKI
8	Fiqih
9	PKN
10	Pendidikan Jasmani
11	Seni Budaya
12	IPA
13	IPS
14	Muatan Lokal
15	TIK

### d Keadaan Guru / Pegawai MTs Darun Na'im

Adapun tenaga pengajar dan staf karyawan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan madrasah ini dapat dilihat dalam tabel-tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.2**  
**Data Keadaan Guru / Pegawai TU**  
**MTs Darun Na'im**

No	Keadaan Guru/Peg. TU	LK	PR	Jlh	Mutasi		Total Jumlah	Ket
					Masuk	Keluar		
1	Guru Tetap / PNS	1	2	3	-	-	3	
2	Guru Honor Pusat	-	-	-	-	-	-	
3	Guru Honor TK I	-	2	2	-	-	2	
4	Guru Honor TK II	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Honor BP3/YYS	6	2	8	-	-	8	
6	Guru Honor KMT	1	5	6	-	-	6	
7	Pegawai TU PNS	-	-	-	-	-	-	
8	Pegawai TU Honor	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		8	11	19			19	

*Sumber Data Tahun 2010 : TU Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

### e Sarana dan Prasarana

**TABEL IV.3**  
**Data Keadaan Tanah dan Bangunan**  
**MTs Darun Na'im**

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah yang Ada			Jlh	Kekurangan	Perlu Rehab	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1	Luas Tanah yang terbangun	471	-	5	-	5	12	5	
2	Luas tanah pekarangan	4143	-	-	-	-	-	-	
3	Total luas tanah seluruhnya	4614	-	-	-	-	-	-	
4	Status Tanah	Milik	-	-	-	-	-	-	
5	Jumlah lokal belajar	168	7	5	-	7	1	5	
6	Ruang kantor TU	-	-	-	-	-	1	-	
7	Ruang Kepala Madrasah	9	-	-	-	-	-	-	
8	Ruang Tamu	-	-	-	-	-	1	-	
9	Ruang Majelis Guru	49	-	-	-	-	1	-	



10	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	
11	Ruang Reproduksi	-	-	-	-	-	1	-	
12	Ruang Labor IPA	-	-	-	-	-	-	-	
13	Ruang Labor IPS	-	-	-	-	-	1	-	
14	Ruang Labor Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	
15	Ruang Labor Komputer	-	-	-	-	-	1	-	
16	Ruang Serba guna	-	-	-	-	-	1	-	
17	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	1	-	
18	Ruang UKS	-	-	-	-	-	1	-	
19	Ruang BP	-	-	-	-	-	1	-	
20	Ruang Osis/Pramuka	-	-	-	-	-	1	-	
21	Ruang Kantin	-	-	-	-	-	1	-	
22	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	1	-	
23	Mushalla	-	-	-	-	-	1	-	
24	Bangsai Kendaraan	-	-	-	-	-	1	-	
25	Menara/Pompa Air	-	-	-	-	-	1	-	
26	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-	1	-	
27	Rumah Kepala	-	-	-	-	-	-	-	
28	WC Guru	-	1	-	-	-	-	-	
29	WC Siswa	-	1	-	-	-	-	-	
30	Parkir	-		-	-	-	1	-	
31	Gudang	-		-		-	1	-	
32	Pagar	-		-	-	-	1	-	
	<b><u>Mobiler</u></b>								
1	Almari Guru	-	-	12	-	-	12	-	
2	Meja Guru	-	12	-	-	-	-	-	
3	Kursi Guru	-	12	-	-	-	-	-	
4	Almari Siswa	-	Ada	-	-	-	-	-	
5	Meja Siswa	-	Ada	-	-	-	-	-	
6	Kursi Siswa	-	Ada	-	-	-	-	-	
7	Keterampilan/Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	
8	Peralatan Perpustakaan	-	-	-	-	-	1 Set	-	
9	Peralatan KM/WC	-	Ada	-	-	-	-	-	
10	Komputer	-	-	-	-	-	1 unit	-	
11	Listrik / KWH	-	-	-	-	-	1300.000 Kwh	-	

*Sumber data tahun 2010, TU Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

**TABEL IV.4**  
**Data Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai**  
**MTs. Darun Na'im**

NO	NAMA/NIP	JABATAN	GUBID	IJAZAH TERAKHIR	STATUS KEPEGAWAIAN					
					PNS	GURU HONOR				
						Pusat	TK I	TK II	YYS	KMT
1	H. BASRI, S.Pd.I	Ka.Mad	FIQIH	S1 PAI	X					
2	JAUHARI, BA		B.INDO/Q-H	SARMUD	X					
3	JASMIDAR ILYAS,S.Pd.I		A.A/SKI	S1 UIN	X					
4	NAJMI,S.Pd.I		MTK	S1 STAI					X	
5	BAHARUDDIN, A.Md		GEOGRAFI	D III						X
6	AZHAR		FISIKA	D I					X	
7	IRWANSYAH	Ka.TU	TIK	MAN					X	
8	MARWIYAH, S.Ag		SENIBUDAYA	S1			X			
9	SARIANI, A.Md		B. INGGRIS	DIII			X			
10	FATMAWATI, SE		EKONOMI	S1						X
11	Dra. ROSDIANA		B.INDONESIA	S1						X
12	IDA SURYANTI, S.Ag		PPKn	S1						X
13	SUL IRMIS, SPd	Wk.krklm	MTK	S1 UIN					X	
14	SITI ASMA, A.Ma		B.ARAB	D2						X
15	RIPIKA.S.Pd		B. INGGRIS	S1 UIN						X
16	TAUFIQ RAHMAN,S.Pd		PENJAS	S1 UIR					X	
17	SOFYAN HADI, A.Ma		TAHFIZ	D II IAIN					X	
18	YESI FEBRINA		BIOLOGI	SMA					X	
19	FAKHRUDDIN.S.Pd		B.INGGRIS	S1 UIN					X	

*Sumber data tahun 2010 : TU Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

## **f Keuangan**

Keuangan MTs Darun Na'im Simpangkubu berasal sebagian besar dari dana BOS dan Swasembadaya Masyarakat Simpangkubu.

### **B. Penyajian data**

- 1. Penyajian Data Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar, dapat dilihat melalui Angket berikut :**

Dalam angket yang diberikan kepada responden ada 18 soal yang diajukan, dari pertanyaan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden

untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari angket tersebut.

Untuk memudahkan analisis hasil data hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase).

**TABEL IV.5**  
**REKAPITULASI DATA ANGKET RESPONDEN A**  
**H. BASRI,S.Pd.I**

No	Item-item Angket	Alternatif Jawaban			Skor
		Selalu	Kadang -kadang	Tidak Pernah	
1	Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran Fiqih.				1
2	Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik				2
3	Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes				3
4	Menyusun alat-alat ukur penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes				2
5	Menentukan tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi				2
6	Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran.				1

7	Menghimpun data tes pembelajaran				2
8	Melakukan verifikasi data				1
9	Mengolah data hasil evaluasi				2
10	Menganalisis data hasil evaluasi				1
11	Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi				2
12	Menarik kesimpulan hasil evaluasi				1
13	Merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi				1
14	Evaluasi diadakan terus-menerus				2
15	Mengukur seluruh aspek kepribadian anak				1
16	Menyusun item-item tes sesuai dengan aspek-aspeknya.				2
17	Bersikap objektif dalam penilaian hasil evaluasi				2
18	Evaluasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh				2
Jumlah		1	10	7	30

**TABEL IV.6**  
**REKAPITULASI DATA ANGKET RESPONDEN B**  
**MARWIYAH,S.Ag**

No	Item-item Angket	Alternatif Jawaban			Skor
		Selalu	Kadang -kadang	Tidak Pernah	
1	Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran Fiqih.				2
2	Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik				2
3	Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes				2
4	Menyusun alat-alat ukur penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes				2
5	Menentukan tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi				2
6	Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran.				1
7	Menghimpun data tes pembelajaran				2

8	Melakukan verifikasi data				1
9	Mengolah data hasil evaluasi				2
10	Menganalisis data hasil evaluasi				1
11	Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi				1
12	Menarik kesimpulan hasil evaluasi				1
13	Merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi				2
14	Evaluasi diadakan terus-menerus				1
15	Mengukur seluruh aspek kepribadian anak				1
16	Menyusun item-item tes sesuai dengan aspek-aspeknya.				1
17	Bersikap objektif dalam penilaian hasil evaluasi				2
18	Evaluasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh				2
Jumlah		0	10	8	28

**2. Penyajian Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar, dapat dilihat melalui Wawancara berikut,:**

**a. Hasil Wawancara Responden A ( H.BASRI,S.Pd.I ), pada hari Senin 06 Juni 2011**

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Apakah latar belakang pendidikan bapak ?

Jawab:"S1 STAI AL-AZHAR Pekanbaru"

2. Apakah bapak mengetahui apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran ?

Jawab:"Ya, Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian hasil pembelajaran."

3. Apakah bapak selalu mengadakan evaluasi pembelajaran ? bagaimana teknik yang bapak lakukan?

Jawab:"Ya, teknik yang sering bapak lakukan dengan tes tertulis."

4. Apakah seluruh aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) yang di evaluasi ?

Jawab:"Aspek yang sering dievaluasi itu kadang-kadang hanya aspek kognitif saja, karna aspek yang lainnya sulit di teliti"

5. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan, seminar atau penataran tentang pendidikan khususnya evaluasi pembelajaran ?

Jawab:"Ya pernah, tapi hanya pelatihan tentang pendidikan, tidak pernah khusus untuk evaluasi pembelajaran "

6. Menurut bapak apa saja yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran ?

Jawab:” kesiapan peserta didik, tingkat kesukaran dan kemudahan soal-soal yang dievaluasikan”

7. Apakah bapak mengetahui teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran?

Jawab:”Ya, saya paham”

**b. Hasil Wawancara Responden B ( MARWIYAH,S.Ag ), pada hari Selasa, 07 Juni 2011**

- 1 Apakah latar belakang pendidikan ibu ?

Jawab:”S1 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN SUSKA RIAU”

- 2 Apakah ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran ?

Jawab:”Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian hasil pembelajaran yang akan dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran”

- 3 Apakah ibu selalu mengadakan evaluasi pembelajaran ? bagaimana teknik yang ibu lakukan?

Jawab:”Kadang-kadang, tidak mungkin evaluasi dilaksanakan setiap kali tatap muka. Teknik yang dilakukan dengan tes tertulis”

- 4 Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan, seminar atau penataran tentang pendidikan khususnya evaluasi pembelajaran ?

Jawab:”Ya pernah, tapi hanya pelatihan tentang pendidikan, tidak pernah khusus untuk evaluasi pembelajaran”



5. Apakah seluruh aspek yang di evaluasi ?

Jawab:”Aspek yang sering dievaluasi itu kadang-kadang hanya aspek kognitif saja, karna aspek yang lainnya sulit di teliti”

6. Menurut ibu apa saja yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran?

Jawab:”Waktu, kesediaan bahan materi pembelajaran bagi peserta didik, soal-soal yang terlalu sulit dan banyak”

7. Apakah ibu mengetahui teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran?

Jawab:”Ya, saya mengerti, tapi kadangkala menerapkan sulit”

**c. Hasil Wawancara Kepala Sekolah, pada hari Rabu, 08 Juni 2011**

- 1 Apakah latar belakang pendidikan bapak ?

Jawab:”S1 FKIP UNRI”

- 2 Apakah bapak mengetahui apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran ?

Jawab:”Evaluasi pembelajaran adalah penilaian hasil pembelajaran yang akan dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran”

- 3 Apakah bapak selalu mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap guru fiqih ? bagaimana teknik yang bapak lakukan?

Jawab:”Selalu, dengan cara melihat silabus, RPP guru tersebut, serta melihat langsung guru tersebut mengajar di dalam kelas”

- 4 Apakah bapak pernah mengirim guru untuk melakukan pelatihan, seminar atau penataran tentang pendidikan khususnya evaluasi pembelajaran ?

Jawab:”Pernah, seperti MGMP Gugus Panglima Khotib, hampir setiap tahun saya mengirim guru tersebut untuk mempelajari tentang pembelajaran dan pendidikan”

- 5 Aspek apa saja yang bapak evaluasi dari guru tersebut ?

Jawab:”Aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif”

- 6 Menurut bapak apa saja yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran?

Jawab:”Kesiapan peserta didik, waktu, kesediaan bahan materi pembelajaran, tingkat kesukaran dan kemudahan soal-soal yang di evaluasikan, soal-soal yang terlalu banyak dan sulit”

- 7 Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap guru yang melaksanakan teknik dan prosedur evaluasi ?

Jawab:”Ya, saya selalu melakukan evaluasi dengan cara memeriksa setiap pembelajaran guru tersebut”

### **C. Analisis data**

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian yaitu : data angket, observasi dan wawancara terhadap kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **1. Analisis data kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar.**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan dalam dua kelompok data, yaitu : data yang bersifat

kualitatif adalah data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam angka-angka dalam bentuk persentase.<sup>43</sup>

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini kemampuan guru fiqih dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu digolongkan atas empat kategori, yaitu ;

1. Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im dapat dikategorikan *baik* apabila angka persentase indikator yang terlaksana berada antara 76 % hingga 100 %
2. Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im dapat dikategorikan *cukup baik* apabila angka persentase indikator yang terlaksana berada antara 56 % hingga 75 %
3. Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im dapat dikategorikan *kurang baik* apabila angka persentase indikator yang terlaksana berada antara 41 % hingga 55 %
4. Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im dapat dikategorikan *tidak baik* apabila angka persentase indikator yang terlaksana kurang dari 40%

---

<sup>43</sup> Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.54

**TABEL IV.15**  
**REKAPITULASI HASIL DATA ANGKET RESPONDEN A**  
**DAN RESPONDEN B**

Item No	Hasil-Hasil Angket Responden								Jumlah		
	Responden A				Responden B				F	P	
	SL	KK	TP	skor	SL	KK	TP	skor	A,B		
1				1				2	3	50 %	100%
2				2				2	4	66%	100%
3				3				2	5	83%	100%
4				2				2	4	66%	100%
5				2				2	4	66%	100%
6				1				1	4	66%	100%
7				2				2	4	66%	100%
8				1				1	2	33%	100%
9				2				2	4	66%	100%
10				1				1	2	33%	100%
11				2				1	3	50 %	100%
12				1				1	2	33%	100%
13				1				2	3	50 %	100%
14				2				1	3	50 %	100%
15				1				1	2	33%	100%

16				2				1	3	50 %	100%
17				2				2	4	66%	100%
18				2				2	4	66%	100%
Jumlah				30	Jumlah			28	58	53.7%	

Keterangan :

1. SL : Selalu
2. KK : Kadang-kadang
3. TP : Tidak Pernah
4. F : Frekuensi
5. P : Persentase

Berdasarkan tabel diatas bahwa item pertama, merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran fiqih pada responden A dan B adalah belum maksimal, Responden A *tidak pernah* merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sedangkan pada Responden B kadang-kadang merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kedua, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik

Berdasarkan tabel diatas bahwa item ketiga, Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A *selalu* Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi dan B *kadang-kadang* Menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item keempat, Menyusun alat-alat ukur penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* Menyusun alat-alat ukur penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kelima, Menentukan tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* Menentukan tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item keenam, Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran terhadap data hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah tidak maksimal, responden A dan B *tidak pernah* Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas bahwa item ketujuh, menghimpun data tes pembelajaran terhadap data hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah

belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* menghimpun data tes pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kedelapan, Melakukan verifikasi data, pada responden A dan B adalah tidak maksimal, responden A dan B *tidak pernah* Melakukan verifikasi data evaluasi pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kesembilan, Mengolah data hasil evaluasi terhadap data hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* Mengolah data hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kesepuluh, menganalisis data hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah tidak maksimal, responden A dan B *tidak pernah* menganalisis data hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kesebelas, Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A *kadang-kadang* Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan B *tidak pernah* Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item keduabelas, menarik kesimpulan hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah tidak maksimal, responden A dan B *tidak pernah* menarik kesimpulan hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item ketigabelas, Merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A *tidak pernah* Merumuskan kebijakan sebagai

tindak lanjut hasil evaluasi dan B *kadang-kadang* Merumuskan kebijakan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item keempatbelas, Evaluasi di adakan terus-menerus pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A *kadang-kadang* mengadakan evaluasi di adakan terus-menerus dan B *tidak pernah* mengadakan Evaluasi di adakan terus-menerus

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kelimabelas, Mengukur seluruh aspek kepribadian anak pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *tidak pernah* Mengukur seluruh aspek kepribadian anak

Berdasarkan tabel diatas bahwa item keenambelas, Menyusun item-item tes sesuai dengan aspek-aspeknya pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A *kadang-kadang* Menyusun item-item tes sesuai dengan aspek-aspeknya dan B *tidak pernah* Menyusun item-item tes sesuai dengan aspek-aspeknya

Berdasarkan tabel diatas bahwa item ketujuhbelas, Bersikap Objektif dalam penilaian hasil evaluasi, pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* Bersikap Objektif dalam penilaian hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa item kedelapanbelas, Evaluasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, pada responden A dan B adalah belum maksimal, responden A dan B *kadang-kadang* Evaluasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh



Berdasarkan rekapitulasi data angket diatas, kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari kedua responden tersebut adalah 58 (responden A skor 30 dan responden B 28 ), sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 108 untuk kedua responden tersebut.

Untuk mendapatkan hasil penelitian maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

P : Prosentase Jawaban

f : frekuensi

N : Total Jumlah

Maka :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

$$P = \frac{58}{108} \times 100 \%$$

$$= 53.7 \%$$

Berdasarkan analisa penulis diperoleh skor 53.7 % hal ini menunjukkan kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu *kurang baik* dengan angka persentase 53.7 % tersebut. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari standar yang telah ditetapkan bahwa perolehan 41 % - 55 % adalah *kurang baik*.

## **2. Analisis Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Fiqih dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar.**

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang penulis lakukan dengan guru fiqih, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar, yaitu :

### **1. Latar belakang pendidikan guru**

Karena latar belakang pendidikan berbeda, maka kemampuan guru fiqih tersebut dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Simpangkubu tidak maksimal.

### **2. Pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran**

Sedangkan pengetahuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hanyalah sekedar penilaian hasil akhir saja.

### **3. Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan evaluasi**

Kadang-kadang waktu melakukan evaluasi tersebut sering kekurangan waktu.

### **4. Kesiapan peserta didik**

Peserta didik hanya mengingat pelajaran waktu guru menjelaskan saja.

### **5. Kesukaran dan kemudahan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik**

Sering kali guru hanya memberikan soal yang mudah dan dan soal yang sama.

Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara juga. hasil wawancara guru fiqih di MTs Darun Na'im yang sudah memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.

Dengan demikian hasil analisa penulis bahwa analisa penulis terhadap kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar *kurang baik*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Darun Na'im Simpangkubu yang mengkaji tentang kemampuan ( kompetensi ) guru fiqih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar tergolong *kurang baik* hal ini dapat dilihat dari persentase hasil angket 53.7 % (kurang baik), hasil wawancara mengatakan bahwa para guru berasal dari keguruan dan mengetahui prosedur dan teknik evaluasi hanya saja sulit melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prosedurnya
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Darun Na'im Simpangkubu Kecamatan Kampar adalah :
  - a. Latar belakang pendidikan guru
  - b. Pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran
  - c. Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan evaluasi
  - d. Kesiapan peserta didik
  - e. Kesukaran dan kemudahan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik
  - f. Kesedian guru menerapkan evaluasi pembelajaran karena begitu banyaknya langkah-langkah mengadakan evaluasi pembelajaran ini.

## B. Saran

1. Guru fiqih di MTs Darun Na'im Simpangkubu agar memperhatikan prosedur-prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan menerapkannya meskipun begitu banyaknya langkah-langkah pelaksanaan evaluasi tersebut
2. Dalam evaluasi pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah MTs Darun Na'im Simpangkubu agar dalam meningkatkan kompetensi guru fiqih diantaranya adalah dengan menyalurkan Wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *Team Teaching*, *In House Training* baik dengan mengundang tutor dari luar ataupun dengan teman sejawat.
4. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hidayat Syah, *Metode Penelitian* : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2007,
- Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka. 2001
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- N.K, Roestiyah *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989
- Ni.am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS. 2006

- Purwanto, Nglim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Sabri, M Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Sofyan, Ahmad dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara. 1994
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989
- \_\_\_\_\_. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya. 2005

Witherington, H.C W.H. Bruto, dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*,

Bandung: Jemmars, 1986

Yusuf, Tayar, Drs. Jurnal Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode*

*Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: IND-HILL-CO, 1987